

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengaruh kompetensi pedagogik tentang pemahaman peserta didik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_1$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,091$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,014$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,091 > 2,014$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi pedagogik dalam pemahaman peserta didik adalah 0,042 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,042 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dalam pemahaman peserta didik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursidah yang berjudul “Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sejarah terhadap prestasi belajar mata pelajaran

sejarah pada siswa sekolah menengah atas negeri di kota Banjarmasin”, menyatakan bahwa guru harus mengenal dan memahami siswanya dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhi siswa. Untuk dapat melakukannya, guru perlu memahami perkembangan siswa dan bagaimana hal itu berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak kearah yang positif.<sup>92</sup> Dengan usaha guru dalam memahami perkembangan siswa yang mengarah pada hal positif akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya yaitu, tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>93</sup> Tingkat kecerdasan siswa berkaitan dengan *Intelegensi Question* (IQ) dan tingkat IQ siswa sangat berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Seperti pendapat E. Mulyasa bahwa selain perbedaan antarindividu, terdapat pula kemampuan dalam individu sendiri atau perbedaan dalam individu. Misalnya seorang anak yang sangat pandai dalam mata pelajaran matematika tidak memiliki kepandaian yang setingkat dalam mata pelajaran bahasa. Walaupun masih

---

<sup>92</sup> Mursidah, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Banjarmasin. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 1, No 2 (2102)*, (Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), hlm. 6

<sup>93</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, . . . . hlm. 79

mungkin juga ada seorang anak yang pandai dalam semua mata pelajaran. Perbedaan tersebut juga terjadi dalam hal kreativitas.<sup>94</sup> Maka dari itu harus ada usaha guru dalam mengoptimalkan seluruh aspek pemahaman peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perbedaan individu sebagaimana diuraikan di atas perlu dipahami oleh para pengembang kurikulum, guru, calon guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dalam hal ini pembelajaran dapat diverifikasi atau diperluas, diperdalam dan disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan, baik yang menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik maupun potensi lingkungan.<sup>95</sup> Dengan demikian apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif maka prestasi belajar siswa akan baik.

Pendapat serupa dipaparkan oleh Hamalik, yang mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagai besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan bimbingan mereka.<sup>96</sup> Oleh sebab itu kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif serta menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik.

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm. 84

<sup>95</sup> *Ibid.*, hlm. 99

<sup>96</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, . . . , hlm. 36

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ririn Wijayanti (2012) dengan judul “Korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar bahasa arab kelas VII di MTs N Gubukrubuh Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan penelitian tersebut tingkat pemahaman guru terhadap peserta didik menyumbang prosentasi sebesar 66,19 meliputi tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan pengembangan peserta didik. Perhitungan ini menggunakan *microsoft excel* yang disajikan dalam bentuk diagram.<sup>97</sup> Sejalan pula dengan penelitian oleh F Ariani (2017) dengan judul “Pengaruh kompetensi guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sejumlah 4.567 dan  $F_{tabel}$  sejumlah 3.92 dengan taraf signifikansi 0.034, dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik Guru Akidah Akhlak terhadap prestasi belajar siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.<sup>98</sup>

#### **B. Pengaruh kompetensi pedagogik tentang perencanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek**

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_1$ ) kedua diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai

---

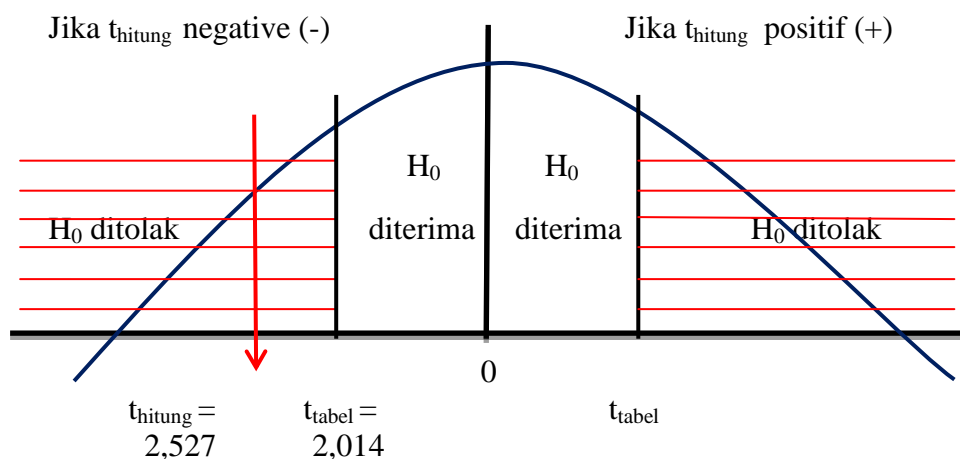
<sup>97</sup> Ririn Wijayanti, *Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012 . . .*, hlm. 71

<sup>98</sup> F Ariani, *Pengaruh kompetensi guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*, (Skripsi : IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 117

$t_{hitung} = -2,527$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,014$ .

Perumusan hipotesis apabila  $t_{hitung}$  negatif adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Sedangkan apabila  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk mempermudah dalam merumuskan hipotesis, peneliti menggunakan penyajian kurva untuk memudahkan dalam membaca hipotesis. Penggunaan kurva bermanfaat apabila nilai  $t_{hitung}$  (-) negatif. Jika nilai  $t_{hitung}$  negatif maka pengujian dilakukan di sisi kiri, sedang nilai  $t_{hitung}$  (+) positif maka pengujian dilakukan di sisi kanan. Bilangan (-) negatif tidak bermakna minus (hitungan) tetapi mempunyai makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan di sisi kiri.<sup>99</sup> Kurva pengujian seperti di bawah ini.

**Gambar 5.1**  
**Kurva pengujian  $t_{hitung}$  X<sub>2</sub>-Y**



Kurva diatas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  jatuh di area  $H_0$  ditolak, degan

demikian  $H_1$  diterima. Oleh karena itu kesimpulannya adalah ada pengaruh antara perencanaan pembeajaran ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ).

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,527 < 2,014$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel kompetensi pedagogik dalam perancangan pembelajaran adalah 0,015 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,015 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang negatif signifikan kompetensi pedagogik guru dalam perancangan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Pengaruh yang negatif signifikan disini dikarenakan karena adanya faktor penyebab dari guru yaitu apabila guru dapat merancang pembelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakannya dengan baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Perancangan pembelajaran memang harus sesuai dengan identifikasi kebutuhan identifikasi kompetensi dan program pembelajaran, tetapi apabila guru merancang perencanaan pembelajaran hanya berdasarkan itu saja tanpa melihat karakteristik siswa maka akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvi Rusyanawati yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam perancangan pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa SMPN 2 Ngantru-Tulungagung sebesar 22%. Hasil perhitungan dengan program *SPSS*, tampak nilai  $r$  lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$

yang digunakan yaitu 0,002 atau  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>100</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang memahami materi dengan baik akan mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Perancangan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi pedagogik ini perlu dikuasai oleh guru karena dengan perancangan pembelajaran ini dapat digunakan guru untuk memilih metode dan strategi yang baik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selaras dengan pendapat Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa, “perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan. Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk mewujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memerhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan”.<sup>101</sup>

E. Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru yang menjelaskan bahwa “perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran ini mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran”.<sup>102</sup> Dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, E. Mulyasa juga mengatakan bahwa kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki

---

<sup>100</sup> Elvi Rusyanawati, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung*, (Skripsi : IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 136

<sup>101</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, . . . , hlm. 213

<sup>102</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, . . . , hlm. 100

peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.<sup>103</sup>

Pernyataan diatas jelas mengatakan bahwa perancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat identifikasi kebutuhan dan identifikasi kompetensi berpengaruh pada hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa yang akan diraihinya. E. Mulyasa juga mengatakan bahwa penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.<sup>104</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi pedagogik ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### **C. Pengaruh kompetensi pedagogik guru tentang evaluasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek**

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ketiga diterima. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -2,881$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,014$ .

Perumusan hipotesis apabila  $t_{hitung}$  negatif adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Sedangkan apabila  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$ ditolak. Untuk mempermudah dalam merumuskan hipotesis, peneliti menggunakan penyajian kurva untuk memudahkan dalam membaca hipotesis.

---

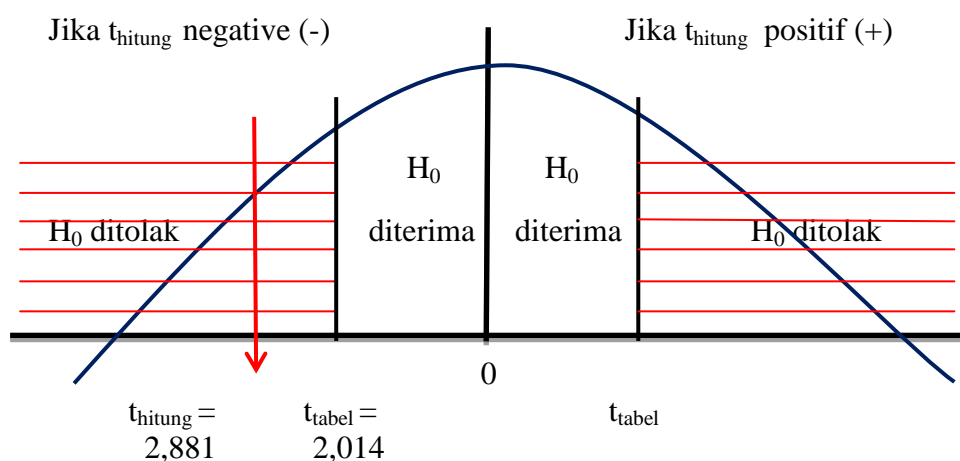
<sup>103</sup> *Ibid.*, hlm 101

<sup>104</sup> *Ibid.*, hlm. 102



Penggunaan kurva bermanfaat apabila nilai  $t_{hitung}$  (-) negatif. Jika nilai  $t_{hitung}$  negatif maka pengujian dilakukan di sisi kiri, sedang nilai  $t_{hitung}$  (+) positif maka pengujian dilakukan di sisi kanan. Bilangan (-) negatif tidak bermakna minus (hitungan) tetapi mempunyai makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan di sisi kiri.<sup>105</sup> Kurva pengujian seperti di bawah ini.

**Gambar 5.2**  
**Kurva Pengujian  $t_{hitung}$  X<sub>3</sub>-Y**



Kurva diatas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  jatuh di area  $H_0$  ditolak, degan demikian  $H_1$  diterima. Oleh karena itu kesimpulannya adalah ada pengaruh antara evaluasi pembeajaran ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,881 < 2,014$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi pedagogik dalam evaluasi pembelajaran adalah 0,006 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,006 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh negatif signifikan

kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Febriani yang berjudul “Pengaruh kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar”, menyatakan bahwa Bagi pengukuran proses pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan hasil itu pun harus cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”.<sup>106</sup> Inilah yang menjadi penyebab bahwa penelitian ini mempunyai pengaruh negatif signifikan dikarenakan kurang kecermatan guru dalam mengevaluasi sesuai kemampuan siswa. Semakin tinggi tingkat evaluasi pembelajaran siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar siswa, apabila guru tidak mampu mengetahui tingkat kemampuan siswa. Contoh soal-soal yang sesuai dengan isi kurikulum yang belum pernah diajarkan oleh guru tetapi guru sudah menggunakan soal itu sebagai bahan evaluasi maka akan memperburuk prestasi siswa. Maka dari itu guru harus lebih cermat dalam mengevaluasi siswa.

Hal ini mendukung pernyataan Sardiman yang mengungkapkan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Dari pernyataan Sardiman jelas bahwa gurulah yang menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar, karena guru yang kompeten mampu membuat proses pembelajaran menjadi optimal sehingga sasaran yang dicapai akan menjadi maksimal.<sup>107</sup> Dipertegas oleh

---

<sup>106</sup> Yeni Febriani, *Pengaruh kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal Cendekia ; Economic Education*, (Pekanbaru : FIP-Universitas Riau, 2013), hlm. 9

<sup>107</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, . . . , hlm.49

pendapat Usman dalam Suryosubroto yang mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.<sup>108</sup> Apabila sasaran sasaran pembelajaran dapat dicapai secara optimal maka prestasi belajarpun akan maksimal.

Mulyasa pada bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru menyatakan bahwa penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik.<sup>109</sup> Penilaian yang dimaksud disini adalah ulangan harian dan ulangan umum. Tidak hanya penilaian kelas yang mampu menunjang prestasi siswa, tetapi penilaian akhir juga menunjang adanya prestasi belajar siswa. Mulyasa mengatakan bahwa pada setiap akhir semester dan pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.<sup>110</sup> Hasil dari tindakan penilaian dinyatakan dalam bentuk rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru yang mengarah pada hasil belajar dan prestasi siswa yang diraihinya selama masa tertentu atau selama kurun waktu satu semester. Sehingga proses kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>108</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm. 20

<sup>109</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, . . . , hlm. 100

<sup>110</sup> *Ibid.*, hlm. 110

#### **D. Pengaruh kompetensi pedagogik guru prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek**

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_1$ ) secara bersama-sama diterima. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dari output ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung} = 5,309$ . Sementara itu, untuk  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,82$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,309 > 2,82$ ). Nilai signifikansi F untuk variabel kompetensi pedagogik adalah 0,026 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,026 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Seperti pendapat Hamalik, yang mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagai besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan bimbingan mereka.<sup>111</sup> Oleh sebab itu kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif,

---

<sup>111</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, . . . , hlm. 36

inovatif serta menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik.

Hal ini selaras dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh Noer Endah Astuti yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung sebesar 23%. Disini peneliti menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin meningkat prestasi belajar siswa. Dengan catatan bahwa kompetensi pedagogik guru ada 8 yaitu pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pemahaman silabus dan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik.<sup>112</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena kunci dari sebuah pembelajaran adalah terdapat pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

---

<sup>112</sup> Noer Endah Astuti, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn Se-Kabupaten Tulungagung*, (Tesis : Iain Tulungagung, 2014), hlm. 170